**PERAN STRATEGIS DINAS PERPUSTAKAAN KABUPATEN ACEH TENGGARA DALAM MENDORONG MINAT BACA**

Muhafidz Al Muqtafi1, Irwansyah2, Muslih Faturrahman3

Prodi Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[azmi50311@gmail.com](mailto:azmi50311@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi Dinas Perpustakaan Kabupaten Aceh Tenggara dalam meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya di kalangan pemuda, dengan menggunakan metode kualitatif. Studi ini melibatkan wawancara mendalam dengan kepala perpustakaan dan staff perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang diterapkan mencakup diversifikasi bahan bacaan, kampanye literasi yang intensif, dan pemanfaatan teknologi digital melalui aplikasi 'Perpus Agara'. Diversifikasi bahan bacaan dilakukan dengan memperkaya koleksi buku dan materi digital yang relevan dan menarik bagi berbagai kelompok umur dan minat. Kampanye literasi dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti workshop, klub buku, dan penyuluhan ke sekolah-sekolah. Sementara itu, aplikasi 'Perpus Agara' memudahkan akses terhadap materi perpustakaan secara digital, yang telah diunduh oleh lebih dari 1.000 pengguna. Meskipun strategi ini menunjukkan peningkatan minat baca, beberapa tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang terampil, dan kesulitan dalam menjangkau komunitas terpencil. Selain itu, rendahnya tingkat literasi di kalangan orang tua dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah juga menjadi hambatan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, disarankan agar Dinas Perpustakaan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah, untuk mendapatkan dukungan tambahan baik dalam bentuk dana maupun tenaga ahli. Selain itu, perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi staf perpustakaan serta pengembangan program-program literasi yang lebih inovatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan lokal. Optimalisasi penggunaan teknologi dan media sosial juga dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan minat baca dan menyebarluaskan informasi mengenai program-program perpustakaan.

**Kata Kunci : Strategi perpustakaan, minat baca, tantangan perpustakaan**

**ABSTRACT**

*This study aims to explore the strategies of the Aceh Tenggara Regency Library Service in increasing reading interest among the community, particularly among the youth, using a qualitative method. The study involves in-depth interviews with the head librarian and library staff. The findings indicate that the main strategies implemented include diversification of reading materials, intensive literacy campaigns, and the utilization of digital technology through the 'Perpus Agara' application. Diversification of reading materials is achieved by enriching the collection of books and digital materials that are relevant and appealing to various age groups and interests. Literacy campaigns are conducted through various activities such as workshops, book clubs, and outreach to schools. Meanwhile, the 'Perpus Agara' application facilitates digital access to library materials and has been downloaded by over 1,000 users. Although these strategies show an increase in reading interest, several challenges remain, including budget constraints, a lack of skilled human resources, and difficulties in reaching remote communities. Additionally, low literacy levels among parents and a lack of support from schools also pose obstacles. To address these challenges, it is recommended that the Library Service enhance collaboration with various parties, including local government, educational institutions, and non-governmental organizations, to secure additional support in the form of funding and expertise. Furthermore, ongoing training for library staff and the development of more innovative literacy programs tailored to local needs are necessary. Optimizing the use of technology and social media can also be an effective tool in increasing reading interest and disseminating information about library programs.*

**Keyword : Library strategy, reading interest, library challenges**

**PENDAHULUAN**

Di era modern saat ini, informasi mengalir dengan sangat cepat dan deras menjadikan arus informasi sangat penting dalam kehidupan dan aktivitas manusia. Untuk menyerap informasi tersebut, dibutuhkan kemampuan membaca yang baik. Namun budaya baca masyarakat Indonesia masih relatif rendah. Salah satu penyebabnya adalah karakter masyarakat Indonesia yang lebih terbiasa dengan budaya lisan dubandingkan tulisan. Selain itu, kelangkaan akses terhadap buku dan kurangnya budaya membaca sejak dini juga menjadi faktor penyebab rendahnya minat baca (Anawati, 2019).

Menurut riset dari Kementerian komunikasi dan Informatika tahun 2021serta UNESCO tahun 2022, indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya mencapai 0,001 % yang artinya setiap 1.000 orang, hanya satu orang yang memiliki kegemaran membaca (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2024). Indeks membaca yang sangat rendah ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca belum menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mayoritas masyarakat Indonesia. Hal ini mengindikasi perlunya upaya yang lebih besar dalam meningkatkan budaya membaca.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, yang memiliki tiga tujuan utama untuk memajukan kehidupan bangsa Indonesia, perpustakaan memegang peran krusial dalam meningkatkan minat baca. Dengan menyediakan layanan perpustakaan di seluruh negeri, perpustakaan berupaya menumbuhkan kebiasaan membaca dan membangun masyarakat yang cerdas serta sejahtera (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2007).

Perpustakaan, sebagai pusat informasi dan pengetahuan, memainkan peran vital dalam upaya meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat. Agar perpustakaan dapat berfungsi optimal, penting untuk memanfaatkannya dengan baik. Tanpa penggunaan yang tepat, keanekaragaman dan kebaruan koleksi yang dimiliki perpustakaan akan sia-sia. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk mendorong baik pembaca saat ini maupun di masa depan agar lebih sering mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan koleksinya dengan maksimal (Fidelia Mumek et al., 2021). Perpustakaan dapat meningkatkan minat baca dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, mengumpulkan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan pembaca, menyediakan layanan yang berfokus pada pengguna, melakukan promosi perpustakaan, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menyediakan dana rutin untuk pengelolaan perpustakaan (Wahyuni, 2018).

Dinas perpustakaan Kabupaten Aceh Tenggara memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan minat baca masyarakat. Sebagai lemabga yang bertanggung jawab dalam emnyediakan dan mengelola bahan bacaan serta layanan informasi, Dinas Perpustakaan mengembangkan dan menerapkan strategi seperti kegiatan peka literasi dan kampanye literasi, memfasilitasi pojok baca di ruang publik dan sekolah-sekolah, peningkatan keanekaragaman bahan pustaka, dan pemberdayaan perpustakaan kute/desa.

Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Aceh Tenggara memiliki fasilitas yang memadai dan berlokasi strategis di daerah perkotaan, dekat dengan berbagai lembaga pemerintahan. Untuk mempromosikan layanannya, mereka memanfaatkan media cetak seperti spanduk, baliho, dan brosur, serta media elektronik seperti internet, radio, dan televisi. Promosi ini sudah dilakukan dan direncanakan langsung oleh para karyawan dan pustakawan (Hayati et al., 2023).

Namun,berdasarkan data jumlah kunjungan di Perpustakaan dan Karsipan Daerah Kabupaten Aceh Tenggara 2 tahun terkahir terbilang cukup rendah yang hanya mencapai 10 orang perhari menunjukkan adanya tantangan serius dalam menarik minat baca dan penggunaan layanan perpustakaan. Padahal, visi Dinas Perpustakaan Kabupaten Aceh Tenggara “terwujudnya Perpustakaan Berdayaguna yang Aktif dan Masyarakat Gemar Membaca”. Untuk mencapai visi ini, perpustakaan perlu menerapkan berbagai strategi guna meningkatkan minat baca masyarakat.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi kebenaran ilmiah, dengan berbagai strategi penyelesaian masalah yang memiliki sasaran tertentu. Penelitian biasanya melibatkan pemikiran reflektif dan pendekatan ilmiah yang harus mengikuti standart yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan cara-cara khusus dalam menemukan fakta-fakta kebenaran yang ada di lapangan (Sugiyono, 2016). Subjek penelitian dipilih berdasarkan purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sampel yang paling sesuai dan dapat memberikan informasi yang mendalam terkait topik yang sedang diteliti (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, subjek penelitian dapat diartikan sebagai benda, orang, dan tempat yang menjadi objek permasalahan. Subjek penelitian juga bisa dijelaskan sebagai narasumber yang memberikan penjelasan terkait judul yang sedang dibahas. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Dinas Perpustakaan dan staff Dinas Perpustakaan kabupaten Aceh Tenggara.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Strategi Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tenggara dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat**

Strategi perpustakaan sangat penting untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan mendorong mereka untuk menghabiskan lebih banyak waktu di perpustakaan serta menyerap pengetahuan melalui buku-buku yang tersedia. Secara umum, strategi ini mencakup pemberdayaan sumber daya manusia dan pelaksanaan program-program yang relevan. Dengan demikian, pemberdayaan perpustakaan berarti kemampuan atau upaya untuk mengoptimalkan penggunaan ruang yang penuh dengan buku agar dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan membaca.

Untuk memperbesar minat baca, perpustakaan tidak hanya memberikan layanan informasi, tetapi juga memastikan bahwa informasi tersebut dapat dipahami, disebarluaskan, dan digunakan secara efisien oleh masyarakat sebagai pengguna atau pemustaka. Oleh karena itu, dalam usaha untuk meningkatkan minat baca masyarakat, perpustakaan harus menerapkan strategi yang sesuai. Strategi juga mencakup penyusunan program-program serta pengaturan langkah-langkah atau tindakan untuk menjaga keunggulan atau pencapaian yang telah diraih.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat program-program yang dilakukan Dinas Perpustakaan Kabupaten Aceh Tenggara yaitu dengan melakukan program Kampanye literasi dan menyediakan pojok baca diruang publik dan sekolah-sekolah.

1. **Pelaksanaan Program Kampanye Literasi**

Program kampanye literasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten Aceh Tenggara bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan membangun budaya literasi di kalangan generasi muda di Aceh Tenggara, membentuk budaya literasi kuat di masyarakat khususnya di kalangan siswa, memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi dan menggali potensi diri melalui membaca dan menulis, membangun komunitas pembaca yang aktif dan saling mendukung. Kegiatan ini pertama kali dilakukan pada 25 juli 2022 di aula MAN 1 Aceh Tenggara untuk membangun budaya literasi di kalangan siswa, mahasiswa, dan pemerhati literasi.

Program ini dilakukan setiap tahun dengan menyasar siswa dari berbagai tingkatan pendidikan yaitu TK/RA, SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA. Perpustakaan Aceh Tenggara menyelenggarakan berbagai macam perlombaan yang melibatkan siswa dari berbagai tingkatan pendidikan. Perlombaan ini dirancang untuk menumbuhkan minat baca dan keterampilan literasi di kalangan siswa. Perlombaan yang diadakan mencakup lomba membaca puisi, lomba bercerita, lomba menulis esai, dan lomba menggambar yang bertema literasi. Diselenggarakan secara rutin setiap tahun, Pekan Literasi adalah kegiatan puncak yang menggabungkan berbagai aktivitas literasi, seperti workshop, seminar, dan pameran buku. Kegiatan ini dirancang untuk merayakan dan mempromosikan pentingnya membaca.

Perpustakaan umum, sebagai institusi pendidikan non-formal, memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan minat baca masyarakat. Dengan menyediakan akses gratis ke beragam bahan bacaan, perpustakaan umum berfungsi sebagai pusat literasi yang memungkinkan setiap orang, tanpa memandang usia atau latar belakang, untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Selain itu, perpustakaan sering menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan, seperti klub buku, sesi cerita, dan workshop literasi, yang dirancang untuk menumbuhkan kecintaan terhadap membaca. Dengan demikian, perpustakaan umum tidak hanya berperan sebagai tempat peminjaman buku, tetapi juga sebagai pusat komunitas yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Keberadaan perpustakaan sangat penting dalam membangun budaya membaca (Dessy, 2021).

Kegiatan ini juga menghadirkan pembicara yang memberikan motivasi dan inspirasi kepada para siswa untuk gemar membaca dan meningkatkan wawasan mereka. Pembicara dapat berasal dari penulis terkenal, tokoh masyarakat, atau praktisi literasi. Melalui sesi motivasi, diharapkan siswa akan merasa terinspirasi untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.

Minat baca remaja di perpustakaan umum dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Ketersediaan koleksi buku yang menarik dan sesuai dengan minat mereka, program dan kegiatan perpustakaan yang kreatif, dukungan dari keluarga dan teman, serta motivasi pribadi remaja, semuanya berkontribusi pada pembentukan minat baca mereka. Untuk mengatasi tantangan penurunan minat baca di era digital, perpustakaan umum harus mengambil langkah-langkah konkret, seperti menyediakan koleksi buku yang beragam dan menarik, menyelenggarakan kegiatan yang menyenangkan dan edukatif, serta melibatkan keluarga dan komunitas dalam mendukung literasi remaja. Dengan memahami faktor-faktor ini, perpustakaan umum dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mempromosikan budaya membaca di kalangan generasi muda. Dengan begitu, perpustakaan akan tetap relevan dan berfungsi sebagai pusat literasi penting dalam mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan intelektual remaja serta masyarakat umum (Fadhilah, 2024).

Minat baca timbul ketika seseorang telah memiliki kemampuan membaca, sedangkan budaya baca terjaga ketika bahan bacaan mudah diakses dan sesuai dengan minat pembaca. Budaya baca dapat berkembang baik karena keinginan pribadi maupun adanya lingkungan yang mendukung. Namun, dengan banyaknya orang yang lebih memilih mencari informasi di internet, keberadaan perpustakaan seringkali diabaikan karena informasi yang dibutuhkan belum terpenuhi. Untuk meningkatkan kebiasaan membaca, penting bagi perpustakaan untuk menyediakan fasilitas dan koleksi yang memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Perpustakaan harus dapat memahami kebutuhan pemustaka sehingga mereka bisa dengan mudah memilih bahan bacaan yang relevan. Perpustakaan umum menawarkan koleksi yang sangat beragam dan melayani berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, yang dapat menjadi anggota perpustakaan tersebut (Mangundjungi et al., 2021).

Rendahnya minat baca di masyarakat menjadi isu yang signifikan. Pengaruh tradisi lisan yang sudah lama ada mengakibatkan akses ke informasi yang sebenarnya melimpah sering kali diabaikan. Padahal, akses informasi yang berlimpah dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan minat baca mereka, terutama di kalangan milenial. Oleh karena itu, peran pustakawan sangat penting dalam mengembangkan budaya membaca atau reading society. Seperti yang telah dijelaskan, rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa faktor penghambat, seperti penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan, konsumsi acara televisi, dan kurangnya daya beli masyarakat terhadap sumber informasi berkualitas.

Pustakawan memainkan peran kunci dalam peningkatan minat baca dengan melakukan beberapa langkah seperti Menilai kebutuhan informasi pengguna dan bertindak secara proaktif dan Memperluas koleksi perpustakaan dengan bahan yang relevan dengan kebutuhan informasi saat ini untuk memperkuat keberadaan dan efektivitas perpustakaan itu sendiri (Rahmawati, 2018). Sesuai dengan amanah Undang-Undang Dasar 1945, pustakawan harus menjalin komunikasi dengan pemerintah untuk mewujudkan komitmen nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendidik generasi mendatang. Selain itu, pustakawan perlu meningkatkan kemampuan dan kompetensinya melalui pelatihan teknis dan keanggotaan dalam organisasi profesi untuk bertukar pengetahuan. Dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut, upaya untuk meningkatkan minat baca dapat berkembang dengan baik. Lebih jauh lagi, penerapan langkah-langkah ini akan memperbaiki citra profesi pustakawan di mata masyarakat.

Dengan demikian, melalui berbagai program dan kegiatan yang terencana dengan baik, Perpustakaan Aceh Tenggara berupaya keras untuk membangun budaya literasi yang kuat di kalangan generasi muda, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam pembangunan negeri

1. **Memfasilitasi Pojok Baca di Ruang Publik dan Sekolah**

Perpustakaan juga memfasilitasi pojok baca di berbagai ruang publik dan sekolah-sekolah untuk memberikan akses mudah kepada siswa dalam mendapatkan bahan bacaan yang menarik dan berkualitas. Pojok baca adalah area yang disediakan di tempat-tempat strategis untuk memberikan akses mudah kepada masyarakat terhadap bahan bacaan. Memfasilitasi pojok baca di ruang publik dan sekolah-sekolah merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Pojok baca ditempatkan di tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat, seperti taman, stasiun, pusat perbelanjaan, dan rumah sakit. Lokasi-lokasi ini dipilih karena tingginya lalu lintas orang yang bisa memanfaatkan waktu luang mereka untuk membaca. Pojok baca di sekolah ditempatkan di area yang mudah diakses oleh siswa, seperti perpustakaan sekolah, ruang tunggu, dan aula. Hal ini bertujuan untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari siswa.

Strategi pengembangan koleksi dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti mengidentifikasi kebutuhan pengguna, merumuskan kebijakan, menyeleksi dan memilih bahan pustaka, melakukan penyiangan koleksi, serta mengevaluasi kegiatan koleksi. Selain itu, strategi ini juga mencakup adaptasi terhadap perkembangan teknologi dengan menambahkan koleksi digital. Berdasarkan analisis penelitian, banyak strategi pengembangan koleksi yang dipelajari menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari enam rujukan yang dianalisis, ditemukan bahwa kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan harus didasarkan pada empat prinsip, yaitu kebijakan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi terkini. Pengembangan koleksi di perpustakaan menjadi aktivitas yang dapat menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan yang terus berubah dan memberikan panduan bagi pengguna untuk masa kini dan masa depan (Nurcahyani, 2023).

Program pojok baca sebagai bagaian dari kegiatan peningkatan minat baca perlu dibarengi oleh kebijakan lainnya. Kegiatan Pojok Baca di sekolah-sekolah memberikan harapan bagi para guru, wali kelas, dan kepala sekolah karena melalui kebiasaan membaca ini, diharapkan terbentuk karakter siswa. Aktivitas yang dilakukan secara berulang akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan tersebut pada akhirnya akan membentuk karakter. Siswa diberikan waktu sekitar 15-20 menit untuk membaca, dengan durasi yang bervariasi tergantung pada tingkatan kelas. Kelas atas (kelas 4 sampai kelas 6) dan kelas bawah (kelas 1 sampai kelas 3) memiliki alokasi waktu yang berbeda (Husna, 2023).

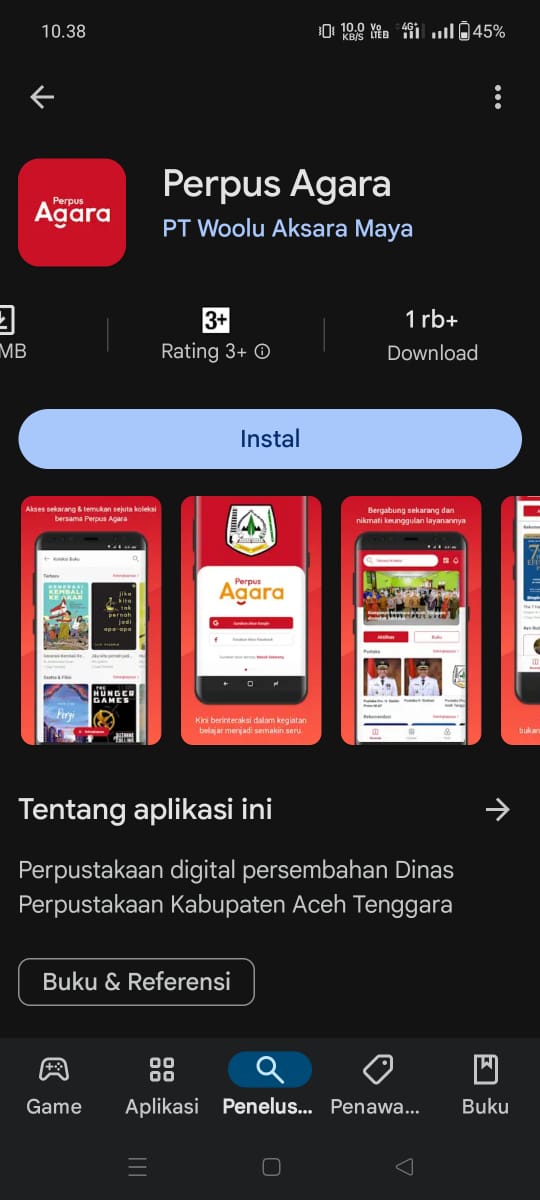
Pojok baca menyediakan berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat, termasuk buku cerita, majalah, komik, buku non-fiksi, dan referensi pendidikan. Koleksi bahan bacaan yang beragam ini dapat menarik perhatian berbagai kalangan usia dan latar belakang. Pojok baca dirancang untuk memberikan kemudahan akses bagi semua orang. Tidak ada prosedur pendaftaran yang rumit, sehingga siapa pun dapat mengambil dan membaca buku dengan mudah.

Penyediaan pojok baca di tempat-tempat yang mudah dijangkau membuat masyarakat lebih tertarik untuk membaca saat mereka memiliki waktu luang. Dengan ketersediaan bahan bacaan yang mudah diakses, masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, akan lebih sering terpapar dengan buku dan bacaan lainnya, yang dapat mendorong kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca yang terbentuk sejak dini dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif dalam meningkatkan literasi masyarakat.

Akses mudah ke bahan bacaan memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pojok baca juga dapat berfungsi sebagai sumber belajar tambahan bagi siswa di sekolah, membantu mereka dalam tugas-tugas dan meningkatkan pemahaman terhadap berbagai mata pelajaran.

1. **Peningkatan Keanekaragaman Bahan Pustaka**

Untuk meningkatkan minat baca masyarakat, Dinas Perpustakaan Kabupaten Aceh Tenggara telah berupaya untuk meningkatkan keanekaragaman bahan pustaka yang tersedia. Bahan pustaka yang beragam dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan minat pembaca dari berbagai usia dan latar belakang, sehingga mendorong lebih banyak orang untuk memanfaatkan perpustakaan. Pengadaan buku dilakukan berdasarkan kebutuhan dan minat pembaca. Perpustakaan melakukan survei dan menerima saran dari masyarakat mengenai buku-buku apa saja yang mereka inginkan. Buku yang diadakan mencakup berbagai genre dan topik, termasuk fiksi, non-fiksi, buku anak-anak, remaja, dewasa, buku referensi, dan literatur ilmiah. Hal ini memastikan bahwa semua kalangan masyarakat dapat menemukan bahan bacaan yang menarik bagi mereka.



Dalam era digital ini, Dinas Perpustakaan Kabupaten Aceh Tenggara telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dengan menyediakan akses ke buku-buku digital dan sumber daya online melalui website dan aplikasi Android bernama "Perpus Agara." Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas bahan bacaan dan mendukung budaya literasi di kalangan masyarakat. Penggunaan platform online seperti aplikasi “Perpus Agara” memungkinkan masyarakat untuk mengakses koleksi digital kapan saja dan di mana saja, meningkatkan aksesibilitas bahan bacaan.

Saat ini Jumlah pengunduh aplikasi "Perpus Agara" yang mencapai lebih dari 1.000 menjadi bukti nyata meningkatnya penggunaan aplikasi membaca di Aceh Tenggara. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas bahan bacaan tetapi juga berhasil meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan masyarakat. Dukungan teknologi digital melalui aplikasi ini menunjukkan bahwa perpustakaan dapat bertransformasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern, sekaligus mendukung pembangunan budaya literasi yang kuat di Aceh Tenggara.

Pembaruan buku di Dinas Perpustakaan Kabupaten Aceh Tenggara dilakukan setiap tahun. Upaya ini bertujuan untuk memastikan koleksi perpustakaan selalu terkini dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta minat baca masyarakat. Buku-buku baru dipilih berdasarkan kebutuhan pengguna, tren literasi terbaru, dan rekomendasi dari pustakawan. Proses pengadaan melibatkan evaluasi dan pembelian buku yang sesuai dengan anggaran dan kebijakan perpustakaan. Buku terbaru diperoleh dari penerbit dan distributor yang menyediakan berbagai jenis literatur, termasuk buku teks, fiksi, non-fiksi, dan bahan bacaan lain yang relevan. Pengguna perpustakaan juga dapat memberikan saran atau permintaan buku yang ingin ditambahkan ke koleksi, yang kemudian dipertimbangkan oleh pihak perpustakaan.

Pembaruan buku juga diadakan dengan melihat buku yang mengalami kerusakan, seperti halaman yang robek, sampul yang rusak, atau buku yang sudah tidak layak pakai, akan diperiksa dan dievaluasi untuk tindakan perbaikan atau penggantian. Buku yang masih dapat diperbaiki akan dirawat dan diperbaiki oleh petugas perpustakaan atau menggunakan jasa perbaikan buku profesional. Buku yang tidak dapat diperbaiki atau yang sudah sangat usang akan diganti dengan buku baru. Penggantian dilakukan berdasarkan prioritas dan kebutuhan koleksi. uku-buku yang baru diadakan akan segera ditambahkan ke koleksi perpustakaan dan tersedia untuk dipinjam oleh pengguna.

Proses pengadaan dimulai dari pembahasan di Musrenbang Desa, Musrenbang Kecamatan, dan Musrenbang Kabupaten, kemudian dimasukkan ke dalam Rencana Kerja dan dianggarkan dalam RKA/DPA. Selanjutnya, pengadaan barang dan jasa dilakukan melalui Unit Kerja Pengadaan Barang dan Jasa (UKPBJ) Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara. Buku-buku kemudian disediakan oleh pihak ketiga (rekanan) yang memenangkan lelang. Pembaharuan koleksi buku di pojok baca sangat bergantung pada kerusakan buku yang ada, tetapi setiap tahun diupayakan untuk mengadakan buku-buku terbaru. Selain itu, perpustakaan juga melakukan usulan permintaan hibah buku dari Perpustakaan Provinsi dan Pusat untuk menambah koleksi yang tersedia.

Pembaharuan buku di Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tenggara merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan pengadaan buku-buku terbaru setiap tahun dan penanganan buku-buku yang mengalami kerusakan. Dengan cara ini, perpustakaan berkomitmen untuk menyediakan koleksi yang selalu up-to-date dan dalam kondisi baik, serta memenuhi kebutuhan informasi dan literasi masyarakat.

Pengembangan koleksi perpustakaan juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi yang memberikan kemudahan dan efisiensi di setiap tahapannya. Teknologi informasi memungkinkan perpustakaan untuk mengakses sumber daya digital dan memperluas jangkauan koleksi yang dapat diakses oleh pengguna. Untuk meningkatkan kegiatan, mempermudah operasional internal, dan memberikan pelayanan yang lebih baik, perpustakaan memerlukan teknologi informasi. Perpustakaan digital seringkali terkait dengan penggunaan internet atau komputer, dengan koleksi yang tersedia dalam format non-fisik (Adna et al., 2022). Saat ini, perpustakaan mulai memasuki ranah perpustakaan digital, yang terlihat dari koleksi yang dimiliki dan pemanfaatan kemajuan teknologi di perpustakaan. Pengguna perpustakaan memberikan kritik dan saran mengenai penyediaan koleksi digital.

Koleksi digital menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan koleksi cetak, seperti kemudahan dan kecepatan dalam mengakses informasi (Desnawati, Kartikowati, S., 2021).Selain itu, aksesibilitas terhadap informasi ilmiah meningkat karena semakin banyak lembaga pemerintah dan swasta yang menyediakan informasi dalam format digital. Sebagai pusat informasi, perpustakaan harus terus beradaptasi agar tetap relevan bagi pengguna. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memperluas koleksi tidak hanya dalam format cetak tetapi juga digital. Penggunaan teknologi digital, seperti basis data online, repositori institusi, dan perpustakaan digital, memungkinkan akses tanpa batasan waktu dan tempat.

Pengembangan koleksi perpustakaan digital masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah kurangnya tenaga ahli dalam proses alih media, yang melibatkan konversi materi dari format fisik ke format digital (Aminullah et al., 2021). Proses ini memerlukan keahlian khusus dalam pengolahan data dan pemahaman teknologi. Tanpa sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan koleksi digital, pengembangan koleksi digital akan mengalami hambatan.

1. **Hambatan dalam Meningkatkan Minat Baca**

Kurangnya koordinasi antara penyelenggara acara dan pelaksana teknis sering kali menyebabkan terjadinya improvisasi dalam pelaksanaan pekan literasi. Ketidakselarasan ini dapat mengakibatkan kebingungan, ketidakpastian, dan kesalahan dalam penyelenggaraan kegiatan. Improvisasi yang tidak terencana dengan baik bisa mengurangi kualitas acara, membingungkan peserta, dan menghambat pencapaian tujuan dari pekan literasi. Koordinasi yang kurang baik juga dapat menyebabkan penundaan dan ketidakteraturan dalam pelaksanaan.

Tantangan lain dalam pemberdayaan perpustakaan desa adalah kekurangan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan memadai. Kekurangan staf atau petugas yang kompeten dapat membatasi kemampuan perpustakaan desa untuk berfungsi secara efektif dan melayani masyarakat dengan baik. Minimnya SDM dapat menghambat pengelolaan perpustakaan, mengurangi kualitas layanan yang diberikan, dan mengurangi efektivitas program literasi. Staf yang kurang terlatih juga mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola koleksi, melaksanakan kegiatan, dan memenuhi kebutuhan pengguna.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Strategi Dinas Perpustakaan Kabupaten Aceh Tenggara dalam meningkatkan minat baca masyarakat dengan mengadakan a) program literasi yang dilaksanakan setiap tahun berhasil menarik partisipasi yang besar dari siswa, mahasiswa, dan pemerhati literasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memperkuat komitmen pemerintah daerah dan perpustakaan dalam mendukung literasi di Aceh. Transformasi ke perpustakaan berbasis digital dan dukungan penuh dari pemerintah daerah menjadi langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang gemar membaca dan berpengetahuan. b) Memfasilitasi pojok baca di ruang publik dan sekolah-sekolah merupakan langkah strategis dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Dengan akses mudah ke berbagai bahan bacaan yang menarik dan relevan, pojok baca dapat membantu membangun budaya membaca yang kuat dan meningkatkan literasi di kalangan masyarakat. c) Peningkatan keanekaragaman bahan pustaka fisik dan digital. Kendala Dinas Perpustakaan Kabupaten Aceh Tenggara dalam meningkatkan minat baca masyarakat adalah tantangan teknis dalam pelaksanaan pekan literasi dan pemberdayaan perpustakaan Desa serta kurangnya sumber daya manusia, minimnya alokasi dana.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adna, P. L., Sinaga, D., Prahatmaja, N., & Perdana, F. (2022). Pengadaan Koleksi Digital Pada Aplikasi i-Tangkab Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna Pada Era Kenormalan Baru. *Libria*, *15*(1), 1–19.

Aminullah, A. M., Ismaya, Syahdan, Ridwan, M. M., Jamaluddin, N., Elihami, E., & Musdalifah. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pengembangan Koleksi Digital Dalam Membangun Perpustakaan Digital di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. *Journal of Education, Psychology and Counselling*, *3*(1), 88–94.

Anawati, S. (2019). Peran Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, *3*(1), 270. https://doi.org/10.20961/jpi.v3i1.33644

Desnawati, Kartikowati, S., & G. (2021). Manajemen Pengembangan Digital Library Smk Labor Binaan Fkip Unri Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(1), 148–161.

Dessy, H. (2021). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, *2*(1).

Fadhilah, N. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Remaja di Perpustakaan Umum. *Journal of Bibliogia*, *1*(1), 22–25.

Fidelia Mumek, Golung, A. M., & Posumah-Rogi, S. (2021). Peranan Promosi Perpustakaam dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, *3*(2), 1–10.

Hayati, D. R., Batubara, A. K., & Abidin, S. (2023). Strategi Promosi Melalui Media Sosial Terhadap Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tenggara. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 1048–1054.

Husna, R. L. (2023). Strategi Gerakan Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Riska Latifatul Husna Institut Agama Islam Negeri Sorong. *TARBAWIYAT: Jurnal Kependidikan*, *2*(01), 69–74.

Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2024). *Indeks Literasi Digital Indonesia Tahun 2021-2022*. Satu Kata KOMINFO.

Mangundjungi, H., Ismail, I., & Sore, U. B. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Perpustakaan Universitas Hasanuddin. *Jurnal Paradigma Administrasi Negara*, *4*(1), 28–35. https://doi.org/10.35965/jpan.v4i1.1175

Nurcahyani, H. (2023). Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *Jurnal Pustaka Budaya*, *10*(1), 2442–7799.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Undang Undang Republik Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.

Rahmawati, N. S. (2018). Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Di Era Digital. *Jurnal Ikatan Pustakawan Indoensia*, *3*(2), 148–151.

Sugiyono. (2013). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. in angewandte cemie international editioan,*.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Wahyuni, S. (2018). Upaya peningkatan minat baca mahasiswa studi kasus pada perpustakaan stmik akakom yogyakarta. *Ikatan Pustakawan Indonesia*, *3*(1), 11–19.